

## Persepsi dan Praktik Mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris terhadap Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan *Speaking Skill*

Endang Setiyo Astuti

IKIP Budi Utomo

mynameisendang@gmail.com

Sri Fatmaning Hartatik

IKIP Budi Utomo

fatmaninghartatik@gmail.com

**Abstract:** *This survey-based research investigates the perceptions and practices of English Language Study Program students regarding the utilization of social media to enhance their speaking skills. The aim is to explore how the students perceive and engage with social media platforms as tools for improving their speaking abilities. The study employs a survey method, utilizing a questionnaire as the primary data collection instrument. The participants consist of English Language Study Program students who are in the 5<sup>th</sup> semester of an institution in Malang. The collected data is analysed through descriptive statistical analysis. The findings reveal that a significant proportion of the students hold positive perceptions towards the use of social media for enhancing their speaking skills. They perceive social media as a convenient and accessible platform for language learning, providing them with opportunities to practice speaking, access authentic language resources, and engage in meaningful interactions with other English speakers. Common practices among the participants include joining language learning communities, following language learning accounts, and participating in speaking challenges or discussions on social media platforms. However, the survey also highlights some challenges and limitations associated with the use of social media for speaking skill improvement. These include concerns regarding the authenticity of language input, potential distractions, and the need for self-regulation in selecting reliable language learning resources on social media. These findings contribute to the understanding of students' perspectives on the utilization of social media for speaking skill enhancement. The results suggest that social media platforms can serve as valuable supplementary tools for practicing speaking and creating a language-rich environment outside the classroom. To optimize the benefits of social media for speaking skill development, it is recommended that language educators integrate social media-based activities into their teaching approaches and provide guidance on effective and responsible use of social media for language learning purposes.*

**Keywords:** *media sosial; speaking skill; persepsi dan praktik*

### PENDAHULUAN

Kemampuan berbicara (*speaking skill*) merupakan salah satu keterampilan yang penting dalam pembelajaran di jurusan Bahasa Inggris. Sebagai bahasa asing di Indonesia, mahasiswa masih sering mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berbicara dikarenakan terbatasnya akses komunikasi langsung dengan penutur bahasa Inggris asli. Kesulitan dalam menggunakan bahasa Inggris yang akurat sering menjadi salah satu kurangnya kompetensi mereka dalam berbicara bahasa Inggris.

Selinker, L. (1972) menyatakan dalam pembelajaran bahasa kedua atau asing, pembelajar menggunakan sistem bahasa baru mereka yang belum sepenuhnya menggantikan bahasa pertama mereka. Teori ini relevan dalam konteks *speaking skill* karena pembelajar dapat mengalami kesulitan dalam mengubah struktur dan fitur bahasa pertama mereka menjadi bahasa target. Banyak latihan dan interaksi dengan penutur bahasa Inggris sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mereka.

Hymes, D. (1972). menambahkan dalam *Communicative*

*Competence Theory* yang menggambarkan kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa secara efektif dalam situasi komunikatif nyata. Dalam konteks *speaking skill*, teori ini menekankan pentingnya memahami konteks, tujuan komunikasi, dan aturan sosial dalam berbicara.

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa. Platform media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, *Tik Tok* dan *WhatsApp* telah mengubah cara komunikasi dan interaksi sosial. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran, berpotensi untuk meningkatkan *speaking skill* mahasiswa jurusan Bahasa Inggris.

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan *speaking skill* telah menjadi topik yang semakin menarik dalam konteks pembelajaran bahasa.

Beberapa penelitian terdahulu terkait ini telah dilakukan, di antaranya yaitu:

Saeed, M., dkk (2022) yang menggunakan pendekatan campuran (*mixed-method*) untuk menginvestigasi dampak penggunaan media sosial terhadap perkembangan keterampilan berbicara mahasiswa EFL. Studi ini menemukan bahwa penggunaan media sosial dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan keterampilan berbicara mahasiswa. Sementara itu, Wang, Y., & Vásquez, C. (2021) melakukan penelitian yang fokus pada penggunaan *WhatsApp* dan *WeChat* dalam meningkatkan kinerja lisan dalam kelas EFL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan platform media sosial tersebut memiliki efek positif terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Zhu, Z. (2021)

juga melakukan penelitian studi kasus yang mengeksplorasi penggunaan situs jaringan sosial dalam interaksi lisan di dalam kelas EFL. Studi ini menunjukkan bahwa penggunaan situs jaringan sosial dapat meningkatkan aktivitas berbicara dan interaksi antar siswa dalam kelas.

Tujuan penelitian ini untuk

- 1) mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan *speaking skill*
- 2) mendeskripsikan praktik mahasiswa dalam pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan *speaking skill*

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang *representative* tentang karakteristik, pendapat, atau perilaku populasi tertentu.

### Subjek Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan mahasiswa satu angkatan dari sebuah perguruan tinggi di Malang, jurusan bahasa Inggris berjumlah 77 orang. Mereka sedang menempuh semester 5 dan sudah menempuh mata kuliah *Speaking* selama 4 (empat) semester, yaitu *Basic Speaking*, *Intermediate Speaking*, *Advanced Speaking*, dan *Public Speaking*.

Sedangkan sampel yang diambil adalah mahasiswa yang aktif menggunakan akun media sosial mereka, yaitu sejumlah 41 mahasiswa.

### Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan kuesioner dalam format *google form* untuk mendapatkan data tentang penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa. Kuesioner disebarkan kepada 77 mahasiswa aktif

angkatan 2000 untuk mendapatkan data ketuntasan menempuh mata kuliah *Speaking* serta keaktifan menggunakan akun media sosial. Dari hasil respon kuesioner didapatkan 41 mahasiswa aktif yang telah tuntas menempuh mata kuliah *Speaking* dan aktif menggunakan akun media sosial. Untuk selanjutnya jumlah mahasiswa tersebut menjadi sampel penelitian ini untuk memperoleh data tentang: persepsi dan praktik mahasiswa terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mereka, terutama *speaking skill*.

### Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif meliputi perhitungan frekuensi dan persentase dari respon mahasiswa. Hasilnya diinterpretasikan secara kualitatif. Kemudian ditarik kesimpulan untuk mendapatkan implikasi praktis dan teoritis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Dari kuesioner yang disebar kepada 41 mahasiswa tentang persepsi terhadap pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan *speaking skill* diperoleh masing-masing hasil yang ditunjukkan pada diagram 1.

Pada diagram 1 pertanyaan pertama di atas, 80% mahasiswa menunjukkan bahwa media sosial membantu mereka belajar bahasa Inggris, sedangkan 20% mahasiswa menyatakan bahwa media sosial cukup membantu mereka belajar bahasa Inggris. Di pertanyaan kedua terkait apakah media sosial mendukung performa mereka di kelas *Speaking*, 48,8% menjawab mendukung,

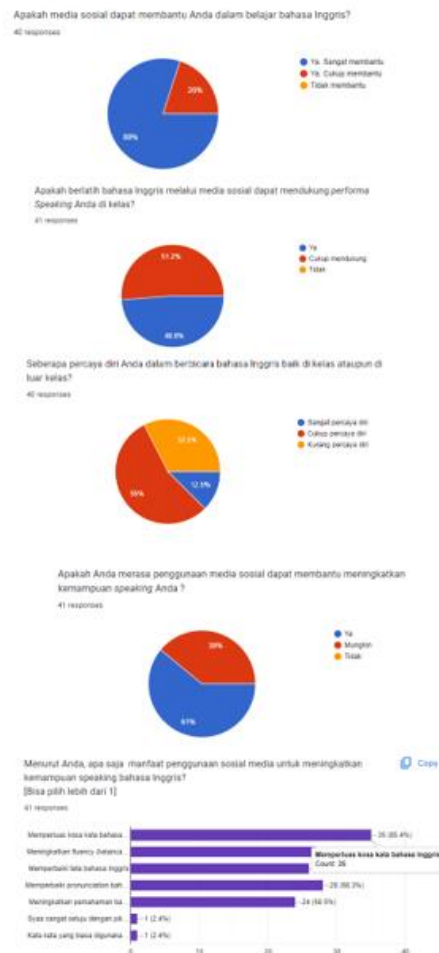


Diagram 1. Persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan media sosial

sementara sisanya 51,2 % menjawab cukup mendukung. Berikutnya tentang penggunaan media sosial untuk meningkatkan *speaking skill*, 61% mahasiswa menjawab dapat membantu meningkatkan skill, sementara 39% merespon mungkin dapat membantu. Pilihan tentang manfaat media sosial dapat memperluas kosa kata bahasa Inggris, direspon terbanyak yaitu 85,4%, sisanya memberi respon yang bervariasi.

Sementara itu, hasil respon tentang praktik mahasiswa dalam pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan *speaking skill* ditunjukkan pada diagram 2.

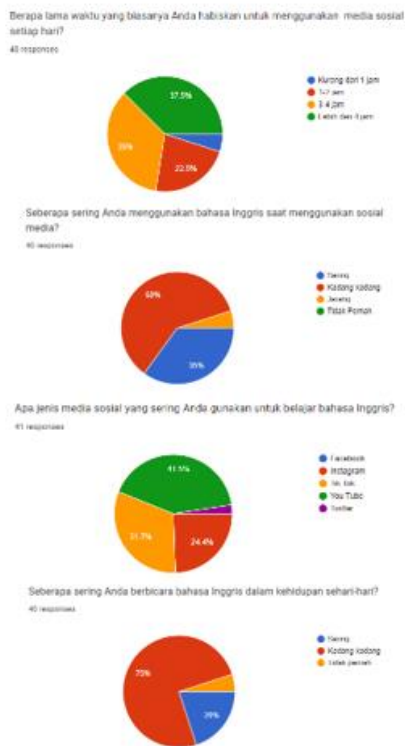


Diagram 2. Praktik mahasiswa terhadap pemanfaatan media social

Respon pertanyaan 1 tentang berapa lama mahasiswa menghabiskan waktu menggunakan media sosial sangat bervariasi. Presentasi terbesar yaitu 37,5% di mana mahasiswa menghabiskan waktu selama lebih dari 4 jam setiap harinya untuk mengakses media sosialnya. Sisanya 35% menghabiskan waktu 3-4 jam, 22,5% menghabiskan waktu 1-2 jam, dan hanya 5% yang menghabiskan waktu kurang dari 1 jam dengan media sosial. Di pertanyaan kedua tentang menggunakan bahasa Inggris saat mengakses media sosial, 60% mahasiswa kadang-kadang menggunakan bahasa Inggris, 35% mahasiswa merespon sering, sementara 5% jarang menggunakan bahasa Inggris ketika mengakses media sosialnya. Pertanyaan berikutnya terkait platform media sosial yang sering digunakan dalam belajar bahasa Inggris, 41,5% mahasiswa menggunakan YouTube, 31,7% mahasiswa menggunakan Tik Tok, 24,4% mahasiswa

menggunakan Instagram, dan sisanya 2,4% menggunakan Twitter. Berikutnya adalah pertanyaan tentang frekuensi berbicara bahasa Inggris sehari-hari, dan hasilnya adalah 75% mahasiswa kadang-kadang menggunakannya, 20% mahasiswa sering menggunakan bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari, 5% menjawab tidak pernah.

Terkait praktik mahasiswa dalam pemanfaatan media sosial sebagai referensi tugas mata kuliah speaking, semua mahasiswa menjawab bahwa media sosial menjadi salah satu sumber referensi dengan alasan yang bervariasi. Begitu pula media sosial sebagai media untuk melatih speaking skill mereka, mahasiswa memanfaatkan konten-konten untuk diamati, ditiru dan dimodifikasi. Beberapa juga memanfaatkan fitur media sosial untuk berkolaborasi dengan penutur bahasa Inggris di luar Indonesia.

## Pembahasan

### Persepsi Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Media Sosial

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan media sosial untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Mereka melihat media sosial sebagai platform yang nyaman dan mudah diakses untuk pembelajaran bahasa, memberi mereka kesempatan untuk berlatih berbicara, mengakses sumber daya bahasa otentik, dan terlibat dalam interaksi bermakna dengan penutur bahasa Inggris lainnya. Praktik umum di antara peserta termasuk bergabung dengan komunitas pembelajaran bahasa, mengikuti akun pembelajaran bahasa, dan berpartisipasi dalam tantangan berbicara atau diskusi di platform media sosial.

Hal ini sejalan dengan *Social Involvement Theory* yang dijelaskan oleh

Kuhlemeier, dkk. (2019) dan *Collaborative Learning* oleh Dillenbourg, P. (2019) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang aktif dapat mempengaruhi pembelajaran dan pengembangan kemampuan berbicara. Dalam konteks penggunaan media sosial, mahasiswa merasakan keterlibatan sosial yang lebih tinggi dengan memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan penutur bahasa asli dan rekan *chatting*. Hal ini memberi mereka kesempatan lebih banyak untuk berlatih berbicara dan meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Dengan berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara mereka dengan cara yang interaktif dan kolaboratif.

### **Praktik Mahasiswa terhadap Pemanfaatan Media Sosial**

Hasil penelitian mengenai praktik mahasiswa terhadap pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan *speaking skill* menunjukkan bahwa mahasiswa jurusan bahasa Inggris memiliki berbagai praktik yang umum terkait dengan penggunaan media sosial untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Didukung oleh *Speaking Skills Theory* oleh Savignon, S. J. (2018) yang menekankan pentingnya pemahaman konteks komunikatif, penggunaan kosakata yang tepat, pemilihan struktur kalimat yang benar, dan kemampuan beradaptasi dengan penutur asli dalam pengembangan keterampilan berbicara, praktik-praktik yang dilakukan mahasiswa di media sosial, seperti bergabung dalam komunitas pembelajaran bahasa, mengikuti akun pembelajaran bahasa, serta berpartisipasi dalam tantangan berbicara atau diskusi, dapat melatih dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka.

Selain itu, penelitian juga menunjukkan beberapa praktik umum yang dilakukan oleh mahasiswa dalam

pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan *speaking skill*, antara lain: bergabung dalam komunitas pembelajaran bahasa: Mahasiswa aktif bergabung dalam grup atau komunitas pembelajaran bahasa di media sosial. Akun-akun ini menyediakan konten pembelajaran, tips, dan materi yang dapat membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbicara serta percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Inggris. Praktik-praktik ini memungkinkan mahasiswa untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kemampuan berbicara mereka di luar ruang kelas. Dengan memanfaatkan media sosial, mahasiswa dapat memperluas jangkauan interaksi sosial mereka, mengakses sumber daya bahasa yang beragam, dan terlibat dalam situasi komunikatif yang nyata dengan penutur asli dan rekan sebaya. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik-praktik mahasiswa dalam pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan *speaking skill* dapat menjadi pendukung yang efektif dalam pembelajaran bahasa.

Namun demikian, hasil survei ini juga menggarisbawahi beberapa tantangan dan keterbatasan yang terkait dengan penggunaan media sosial untuk peningkatan kemampuan berbicara. Ini termasuk kekhawatiran tentang keaslian input bahasa, potensi distraksi pada aspek kebahasaan, dan kebutuhan akan regulasi diri dalam memilih sumber pembelajaran bahasa yang dapat diandalkan di media sosial.

### **PENUTUP Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi dan praktik mahasiswa terhadap pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan *speaking skill* dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan media sosial dalam meningkatkan *speaking skill*. Mereka melihat media sosial sebagai

platform yang nyaman dan mudah diakses untuk berlatih berbicara, berinteraksi dengan penutur asli, dan memperoleh umpan balik. Penggunaan media sosial dapat memfasilitasi pembelajaran berbasis keterlibatan sosial dan kolaboratif. Melalui media sosial, mahasiswa dapat terlibat dalam interaksi sosial yang aktif, berkolaborasi dengan rekan sebaya, dan memperluas jaringan komunikatif mereka.

Mahasiswa melibatkan diri dalam berbagai praktik dalam pemanfaatan media sosial, termasuk bergabung dalam komunitas pembelajaran bahasa, mengikuti akun pembelajaran bahasa, serta berpartisipasi dalam tantangan berbicara atau diskusi. Praktik-praktik ini memberikan mereka kesempatan untuk berlatih dan meningkatkan kemampuan berbicara secara interaktif.

### **Saran**

Beberapa saran bagi pendidik bahasa dalam memanfaatkan potensi media sosial dalam pendekatan pengajaran di antaranya adalah dapat mengintegrasikan kegiatan berbasis media sosial dalam rencana pembelajaran, termasuk mendorong mahasiswa untuk bergabung dalam grup pembelajaran bahasa, mengikuti akun pembelajaran bahasa, serta melibatkan mereka dalam tantangan berbicara atau diskusi. Dalam hal pengembangan kemampuan mahasiswa, pendidik dapat menyarankan kepada mahasiswa dalam memilih sumber belajar bahasa yang dapat dipercaya di media sosial. Pendidik dapat memberikan pedoman atau merekomendasikan sumber daya yang berkualitas untuk memastikan bahwa mahasiswa memperoleh materi yang autentik dan relevan. Dalam penggunaan media sosial, perlu juga diperhatikan potensi gangguan atau distraksi yang mungkin timbul. Mahasiswa perlu diberikan arahan mengenai pengaturan waktu dan penggunaan yang bijak agar mereka tetap fokus pada tujuan pembelajaran berbicara.

Lebih lanjut penelitian dapat dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran bahasa, termasuk eksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas berbagai platform media sosial, strategi pengajaran yang efektif, serta tantangan yang mungkin timbul dalam pemanfaatan media sosial.

Dengan memperhatikan kesimpulan dan saran di atas, pendidik bahasa dapat memanfaatkan potensi media sosial secara efektif dalam membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih luas dan beragam.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dillenbourg, P. (2019). Collaborative Learning. In *The International Encyclopedia of Communication Research Methods*. Wiley.
- Hymes, D. (1972). On communicative competence. In J. B. Pride & J. Holmes (Eds.), *Sociolinguistics*. Penguin Education.
- Kuhlemeier, H., Hemker, B., & van den Broek, P. (2019). Social Involvement Theory: A Theory on the Role of Social Involvement in Learning and Achievement. *Frontline Learning Research*, 7(4)
- Saeed, M., Yang, Y., & Rosinski, P. (2022). The impact of social media on EFL students' speaking skills development: A mixed-method study. *Computers & Education*, 184, 104906.
- Savignon, S. J. (2018). Communicative Competence Theory. In *The TESOL Encyclopedia of English Language Teaching*. Wiley.
- Selinker, L. (1972). Interlanguage. *IRAL-International Review of Applied*

- Linguistics in Language Teaching,  
10(1-4)
- Wang, Y., & Vásquez, C. (2021). The effects of WhatsApp and WeChat on oral performance in an EFL classroom. *Computers & Education*.
- Zhu, Z. (2021). Use of social networking sites for oral interaction in EFL classrooms: A case study. *Educational Technology & Society*, 24(2)